

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PT Saba Transindo merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa yang memberikan pelayanan kepada konsumen di bidang jasa ekspedisi barang dengan angkutan berat yang mampu mengelola dan menyediakan kendaraan sesuai spesifikasi untuk mengangkut barang kepada konsumen. Jasa pelayanan yang diberikan berupa jaminan agar barang tiba sesuai di tempat yang di tentukan dan sampai dengan tepat waktu. PT Saba Transindo beralamat di Jalan Lintas Penghubung Tol Cilegon Barat No. 4, Kotasari, Grogol, Cilegon, Banten 42436. Pelayanan jasa yang dilakukan PT Saba Transindo meliputi *Logistic Service*, yang dimaksud dengan *Logistic Service* adalah perusahaan yang menyediakan jasa transportasi pengiriman barang dari tempat pengambilan barang ke tempat tujuan [1]. Pelayanan jasa dengan berbagai macam bentuk dan ukuran armada yang bisa disewakan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Hal ini di karenakan ketatnya tingkat persaingan dengan perusahaan jasa titip lainnya. Cara yang dilakukan PT Saba Transindo untuk mengantisipasi persaingan adalah selalu berusaha memberikan layanan terbaik kepada konsumen. PT Saba Transindo menyediakan layanan berupa layanan antar jemput (*Door To Door Service*) dalam ruang lingkup di sekitar pulau Jawa terkait dengan dari satu gudang ke gudang lain. Proses pengiriman barang dengan alat berat ini pada umumnya dilakukan oleh supir yang berasal dari PT Saba Transindo. Faktor-faktor yang mempengaruhi *cost of services* ongkos menghasilkan jasa yaitu sebagai berikut.

1. Jarak yang harus ditempuh dari tempat asal ke tempat tujuannya
2. Volume dan berat daripada muatan barang yang diangkut
3. Resiko dan bahaya dalam pengangkutan, berhubung karena sifat barang yang diangkut, sehingga diperlukan alat-alat service yang spesial
4. Ongkos-ongkos khusus yang harus dikeluarkan berhubung karena berat dan ukuran barang yang di angkut

Tabel 1-1
Tarif Pengiriman Paket Barang

Rute atau Tujuan	Harga/kg	<i>Charge Minimal</i>	<i>Maksimal Tonage</i>
Cilegon – Jakarta	± 100/kg	Volvo = 25 ton	Volvo = 30 ton
Cilegon – Bekasi	± 170/kg	Trailer Feet = 25 ton	Trailer 25 feet = 35 ton
Cilegon – Bogor	± 190/kg	Trailer 40 feet = 35 ton	Trailer 40 feet = 45 ton
Cilegon – Bandung	± 240/kg	Tronton box = 15 ton	Tronton box = 18 ton

Tabel 1-1 menunjukkan sebagai acuan dalam menentukan tarif pengiriman barang di PT Transindo. Namun tidak menutup kemungkinan penentuan tarif pengiriman barang di perusahaan masih melakukan perhitungan masih dilakukan secara manual perhitungan tarif pengiriman nya menggunakan sistem negosiasi antara bagian operasional dengan konsumen. Berdasarkan berat barang serta jarak pengiriman barang.

Setelah melakukan penentuan perhitungan tarif pengiriman perusahaan mengelola perhitungan beban biaya operasional pengiriman yang dilakukan oleh bagian operasional dalam menghitung beban bagian operasional masih menggunakan *Microsoft Excel* dalam pencatatan beban masih berdasarkan atas bukti-bukti transaksi berupa nota beban yang dikeluarkan dalam pengiriman, seringkali bukti transaksi nota beban yang dikeluarkan ada yang tercecer dan hilang sehingga bagian operasional tidak langsung mencatat transaksi tersebut.

Dalam proses pengiriman yang dilakukan di perusahaan mengalami beberapa kendala yang terletak pada surat jalan *driver*. Keterlambatan *delivery order* atau surat jalan sampai ke bagian operasional sering terjadi di PT Saba Transindo karna harus menunggu supir sampai di perusahaan kembali pada saat ingin melakukan pengecekan supir yang tersedia bagian operasional kesulitan dalam memperoleh data supir yang tersedia di perusahaan. Dalam melakukan pengiriman bagian operasional harus menghitung setiap kendaraan yang masuk ke perusahaan yang nantinya kendaraan tersebut dapat digunakan untuk melakukan pengiriman kembali, biasaya dalam mengetahui jumlah kendaraan dan supir yang terdapat di perusahaan bagian operasional harus meng*check* dari setiap surat jalan yang ada

di perusahaan dan melihat data yang ada di daftar ketersediaan kendaraan dan supir yang tertera di perusahaan, hal ini biasanya membuat kesulitan bagian operasional dalam menentukan keberangkatan supir dan kendaraan yang beroperasi.

Dalam mengelola pembayaran beban dan upah yang masih di tangani secara manual oleh pihak *cashier* setiap harinya. Pembayaran upah *driver truck* di bayarkan setiap hari sebelum *driver* mengirimkan barang sesuai tujuan yang ditentukan. Tarif borongan *driver* terdiri dari: uang jalan, biaya tambahan *solar/tol*, biaya tambahan 2 tempat, biaya bongkar, biaya *kawalan*, biaya parkir/portal, biaya menginap dan biaya lain-lain. Dalam melakukan pembayaran masih menggunakan bukti transaksi berupa nota yang sebelum nya dituliskan oleh bagian operasional dan di berikan kepada bagian operasional, hal tersebut masih memungkinkan terjadinya biaya yang tidak tercatat karna masih secara manual atau ditulis sendiri oleh pihak operasional.

PT Saba Transindo pencatatan akuntansi yang dilakukan sudah memenuhi standar akuntansi yang berlaku, terdapat jurnal umum, buku besar dan laporan laba rugi. Setiap transaksi yang terjadi, akan dicatat pada jurnal oleh bagian keuangan, kemujian jurnal akan diolah menjadi laporan laba rugi. Namun dalam perusahaan PT Saba Transindo pencatatan keuangan belum terkomputerisasi, pencatatan masih dilakukan secara manual *Microsoft Excel*. Oleh karena itu, diperlukan aplikasi secara otomatis yang dapat mencatat setiap transaksi pengiriman yang terjadi. Selain itu, diperlukan aplikasi yang secara otomatis dapat melakukan pencatatan jurnal umum, buku besar dan laporan laba rugi. Sehingga bagian keuangan dan manager dapat mengelola hasil keuangan secara otomatis dan merekap setiap transaksi pengiriman yang terjadi.

Dari permasalahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa PT Saba Transindo membutuhkan sebuah aplikasi akuntansi yang dapat membantu perusahaan ini dalam untuk pengelolaan *ekspedisi* barang dan perhitungan tarif biaya, dan mengelola pembayaran beban operasional dan pembayaran upah *driver*. Serta mengelola setiap transaksi rekap pengiriman barang untuk menghindari kesalahan dalam pencatatan. Aplikasi ini akan menangani transaksi penerimaan kas dan pengeluaran kas dan menampilkan transaksi tersebut kedalam jurnal, buku besar dan laporan laba/rugi. Perusahaan belum menggunakan tarif yang tetap maka

diperlukan sistem informasi akuntansi berbasis web untuk menghasilkan tarif pengiriman dan rekap pengiriman barang setiap bulannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka dapat diambil pokok permasalahan dalam penyusunan Proyek Akhir, sebagai berikut.

- a. Bagaimana menentukan tarif biaya pengiriman barang?
- b. Bagaimana mengelola pembayaran beban biaya operasional perusahaan?
- c. Bagaimana melakukan pengecekan status transportasi dan mengubah ketersediaan transportasi?
- d. Bagaimana mengelola pembayaran upah karyawan *driver*?
- e. Bagaimana membuat catatan akuntansi yang terdiri dari jurnal, buku besar serta laporan laba rugi dan laporan pengiriman

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan yang hendak dicapai adalah pembangunan aplikasi yang memiliki fungsi sebagai berikut.

- a. Menentukan tarif biaya pengiriman barang pada PT Saba Transindo
- b. Mengelola pembayaran beban biaya operasional pada proses pengiriman barang
- c. Mampu melakukan pengecekan status ketersediaan transportasi, dapat mengubah jumlah ketersediaan transportasi di PT Saba Transindo
- d. Mengelola pembayaran upah karyawan *driver*
- e. Menghasilkan catatan akuntansi berupa jurnal, buku besar serta menghasilkan laporan laba rugi dan laporan pengiriman

1.4 Batasan Masalah

Batasan Masalah dari aplikasi yang dibangun adalah sebagai berikut.

- a. Aplikasi ini cabang pengiriman hanya di kota Cilegon Banten
- b. Pelanggan harus melakukan membayar sebelum pengiriman dilakukan agar dapat dikirim
- c. Satu kendaraan hanya untuk satu pengiriman
- d. Hanya melakukan pengiriman melalui darat
- e. Buku besar menggunakan 3 kolom

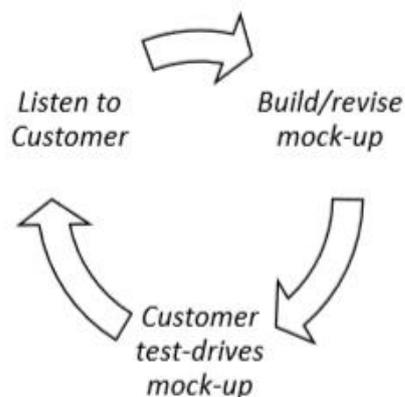
- f. Hanya melayani pengiriman secara tunai sebelum pengiriman
- g. Tidak menangani DP di awal pengiriman
- h. Pengiriman dilakukan satu kali pengiriman dari satu pengirim
- i. Tidak menangani perhitungan penyusutan kendaraan di perusahaan
- j. Tidak menangani pengiriman pada saat pengembalian mobil menuju perusahaan
- k. Tidak menangani jurnal koreksi dan jurnal penutup
- l. Metode pengujian pada aplikasi ini menggunakan *black box testing*
- m. Status kendaraan dan pegawai hanya sesuai dengan ketersediaan pengiriman

1.5 Metode Pengerjaan

Dalam melakukan penelitian ini, digunakan dua metode yaitu metode pengembangan dan metode pengumpulan data.

1.5.1 Metode Pengembangan

Metode yang digunakan dalam pengerjaan aplikasi ini adalah metode berbasis terstruktur yaitu metode prototipe (*prototyping model*). Model prototipe digunakan untuk menyelesaikan kesalahpahaman antara pengguna dan pengembang aplikasi yang timbul akibat pengguna tidak dapat mendefinisikan secara kebutuhan [2]. Model ini diperbaiki secara terus-menerus sampai dengan kebutuhan pengguna terpenuhi. Metode prototipe digambarkan pada gambar 1-1 berikut.



Gambar 1-1
Tahap Metode Prototipe

Tahapan dari metode prototipe adalah sebagai berikut.

- a. Mendengarkan pelanggan (*Listen to Customer*)
Pengumpulan kebutuhan sistem yang akan dibangun dengan cara analisis dan pengguna bertemu untuk menjelaskan gambaran kebutuhan pengguna yang akan dibangun pada perangkat lunak.
- b. Membangun dan Memperbaiki prototipe (*Build/revise mock-up*)
Membuat rancangan yang dapat mewakili seluruh aspek perangkat lunak.
- c. Pengguna melakukan uji coba (*Customer test-drives mock-up*)
Pengguna melakukan uji coba terhadap aplikasi dan mengevaluasi prototipe yang dibuat dan digunakan untuk memperjelas kebutuhan perangkat lunak.

Ketiga proses ini terus dilakukan hingga semua kebutuhan pengguna terpenuhi. Hal ini dilakukan untuk memuaskan dan memahami kebutuhan pengguna.

1.5.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu, studi literatur, observasi, wawancara.

- a. Studi Literatur
Dalam metode pengumpulan data yang didapat melalui informasi yang berpedoman dari buku dan mencari referensi dari penelitian sebelumnya dan dari perpustakaan maupun *ibooks* yang berhubungan dengan objek penelitian serta mengolah data yang diberikan oleh pihak PT Saba Transindo.
- b. Observasi
Teknik pengumpulan data melakukan pengamatan secara langsung pada PT Saba Transindo observasi dilakukan pada Bagian Operasional dan Bagian Keuangan. Teknik ini digunakan untuk mendapat gambaran secara nyata kondisi yang ada pada lokasi pengamatan.
- c. Wawancara
Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara secara langsung dengan bagian operasional dan bagian keuangan untuk memperoleh informasi yang relevan.

1.6 Jadwal Pengerjaan

Adapun rencana dan penjadwalan kerja dalam penyusunan kerja dalam menyusun laporan proyek akhir dan penyusunan aplikasi sebagai berikut.

Tabel 1-2
Jadwal Pengerjaan

Kegiatan	Tahun 2018																Tahun 2019																							
	September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei							
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
Listen to Customer	■	■	■																																					
Build/revise mock-up					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■									■	■	■	■								
Customer test-drivers mock-up					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■

Jadwal perencanaan pengerjaan kerja dimulai dari proses mendengarkan dan mengumpulkan kebutuhan sistem yang diperlukan di perusahaan dan dibangun dengan cara menganalisis yang nantinya pengembang aplikasi akan melakukan pembuatan rancangan yang dapat mewakili seluruh aspek perangkat lunak di perusahaan dari pembuatan dimulai dari bulan Oktober sampai dengan bulan Januari. Setelah melakukan pembuatan perancangan aplikasi maka pengembang aplikasi akan melakukan pengujian atau menunjukkan *mock-up* aplikasi pada perusahaan di bulan Maret. Setelah menunjukkan aplikasi pihak pengembang aplikasi akan mendengarkan beberapa masukan dan saran sesuai dengan dari pengguna sesuai kebutuhan pengguna. Dan di bulan April pengembang akan kembali mengerjakan hasil evaluasi yang sudah dilakukan di bulan Maret. Dan di bulan Oktober sampai Mei maka pengguna melakukan uji coba terhadap aplikasi dan mengevaluasi prototipe yang dibuat dan digunakan untuk memperjelas kebutuhan perangkat lunak perusahaan. Dari penjadwalan kerja dalam penyusunan kerja laporan proyek akhir aplikasi berhasil dan sesuai dengan permintaan pengguna. Berita acara wawancara dan pengujian *User Acceptance Test* terdapat pada lampiran 3.